

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang aktifitas kesehariannya melakukan hubungan komunikasi, baik itu komunikasi yang lazim digunakan menurut daerah masing-masing maupun komunikasi yang sudah mengikuti aturan-aturan secara ilmiah yang sudah dipelajari dibangku perkuliahan. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikannya, dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan.

Komunikasi adalah salah satu perilaku manusia yang sering digunakan dalam sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja dan kapan pun komunikasi tersebut diperlukan. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses yang ditandai oleh tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan informasi. Seseorang dapat mempersepsikan pertukaran informasi sesuai dengan lingkungan sekitar atau persepsi seseorang tersebut terhadap informannya (Mulyana, 2012 : 76- 77).

Sebagai bagian dari keseharian manusia, komunikasi senantiasa digunakan sebagai dasar dalam membangun hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang yang lain di lingkungannya untuk mencapai pengertian yang sama. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tidak mengenal batas usia, waktu, bahkan tempat. Kapanpun, dimanapun, dan bersama siapapun manusia

pasti akan selalu berkomunikasi. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan, maka seorang komunikator perlu menetapkan pola komunikasi yang baik pula.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pembelajaran.

Dari keterangan diatas diharapkan bahwa komunikasi yang terjadi di sekolah dapat membantu siswa lebih baik lagi dalam berkomunikasi secara langsung maupun membantu kepribadian mereka. Komunikasi yang terjadi di wilayah sekolah yaitu kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid. Karena saat guru mengajar akan terjadi perpindahan informasi ke murid dan murid akan mempersepsikan menurut mereka masing- masing. Komunikasi digunakan dalam lingkungan sekolah dalam belajar- mengajar. Tetapi setiap orang memiliki pandangan kehidupan mereka sendiri dan cara berkomunikasi yang berbeda- beda.

Komunikasi seorang guru tentu akan berbeda dengan seorang murid, karena guru memiliki pengalaman yang berbeda dengan murid.

Hubungan guru dan siswa dianggap penting karena mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kemampuan guru dinilai bukan hanya dari banyaknya siswa yang pernah dididik tetapi dari bagaimana guru menghasilkan siswa yang berbakat. Kemampuan guru tersebut berupa kemampuan mendengarkan, berinteraksi tertulis maupun lisan, guru akan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya menyelesaikan secara teknis tugasnya tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk kemajuan dalam kegiatan belajar.

Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya zaman yang modern, perubahan dan perkembangan di Indonesia begitu cepat sebagai akibat perubahan sosial, kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, pertumbuhan ekonomi dan modernisasi di segala bidang. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dasar yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memberi manfaat yang nyata dalam setiap praktek kehidupan, sehingga perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistik, kalkulus dan trigonometri. Pelajaran berhitung didalam bidang matematika dipelajari disetiap

jenjang pendidikan, namun banyak orang yang mengatakan bahwa pelajaran matematika merupakan cabang ilmu yang sulit untuk dipelajari.

Secara rinci pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran Matematika SD/MI dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di SD dapat melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan suatu gagasan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Namun demikian banyak yang menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan.

SD Negeri Rajagaluh II merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, yang memiliki kompetensi dalam mencetak anak-anak yang berilmu dan berakhlak tinggi. Di sekolah ini para guru membekali anak dengan berbagai ilmu, bermula dari Calistung (baCa tuLis berhiTung) sampai pemberian kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan drumband, sebagai penunjang dalam pembelajaran. Hampir setiap tahun selalu mendapat juara tiga besar dalam mengikuti lomba MIPA (Matematika dan IPA).

Berdasarkan uraian dan fakta diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana komunikasi yang terjadi antara guru dan muridnya

untuk meningkatkan minat siswa dalam berhitung, sehingga hampir setiap tahun mendapat juara tiga besar dalam mata pelajaran Matematika (berhitung). Dengan judul penelitian **“Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Minat Berhitung Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Rajagaluh II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana komunikasi interpersonal yang diciptakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam berhitung?”

1.3 Identifikasi Masalah

Setelah peneliti merumuskan masalah, selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan siswa pada komunikasi interpersonal yang diciptakan guru dalam proses belajar berhitung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam berhitung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam berhitung?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi yang diciptakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam berhitung
2. Untuk mengetahui penerimaan siswa pada komunikasi yang diciptakan guru dalam proses belajar berhitung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam berhitung

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat, diantaranya yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui komunikasi Interpersonal (antar pribadi) antara guru dan murid yang digunakan SD Negeri Rajagaluh II dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar berhitung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi Sekolah Dasar lain mengenai bagaimana komunikasi Interpersonal (Antar pribadi) antara guru dan murid untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar berhitung.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan komunikasi interpersonal (Antar pribadi) yang lebih efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar berhitung ataupun minat belajar lainnya.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada siswa tentang apa yang mempengaruhi dan penghambat minat berhitung agar mereka dapat meningkatkan minat berhitung dalam dirinya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori.
4. Bagi pembaca, dengan membaca penelitian ini dapat memberikan informasi atau menambah wawasan dalam mengetahui bentuk komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di SD Negeri Rajagaluh II dalam meningkatkan minat berhitung siswa.

1. 6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

1.6.1 Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikannya, dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan, maka seorang komunikator perlu menetapkan pola komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan. Baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna. Jika tidak demikian, maka kegiatan komunikasi tersebut tidak akan berlangsung dengan baik.

Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu orang yang berbicara/komunikator, materi pembicaraan/pesan, dan orang yang menerima pesan/komunikan.

1) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain. Komunikator merupakan unsur yang sangat menentukan, proses komunikasi harus memiliki persyaratan dan menguasai bentuk, model dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikasi kepada komunikator.

Syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator di antaranya:

- a) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasi
- b) Kemampuan berkomunikasi
- c) Mempunyai pengetahuan yang luas
- d) Sikap
- e) Memiliki daya tarik.

2) Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat ide, informasi, keluhan, dan lain sebagainya. Pesan dapat diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi (Onong Uchjana Effendi, 1992:6).

3) Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan. Fungsinya sebagai *decoding*, yaitu orang yang menginterpretasikan, menerjemahkan dan menganalisis isi pesan yang diterimanya. Jika komunikan dapat memberikan reaksi atau umpan balik, maka akan terjadi komunikasi dua arah.

Dari ketiga komponen proses komunikasi tersebut merupakan satu rangkaian aktifitas komunikasi yang tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi yang kita lakukan sehari-hari secara otomatis membentuk proses komunikasi yang efektif, komunikator yang menyampaikan pesan, lalu diterima dengan baik oleh komunikan.

1.6.2 Komunikasi Interpersonal

Devito (dalam Suranto Aw, 2011: 82-84) mengemukakan lima aspek positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima aspek positif tersebut meliputi:

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan keterbukaan ini, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2. Empati (*empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

5. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kita harus bisa menempatkan diri setara dengan

orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, dan suasana komunikasi.

Kelima aspek tersebut apabila bisa selalu dijaga dan diperhatikan maka hubungan komunikasi interpersonal akan berlangsung dengan efektif dan terjaga dalam jangka waktu yang lama. Serta juga akan selalu memberikan hasil yang positif.

1.6.3 Minat Belajar Berhitung

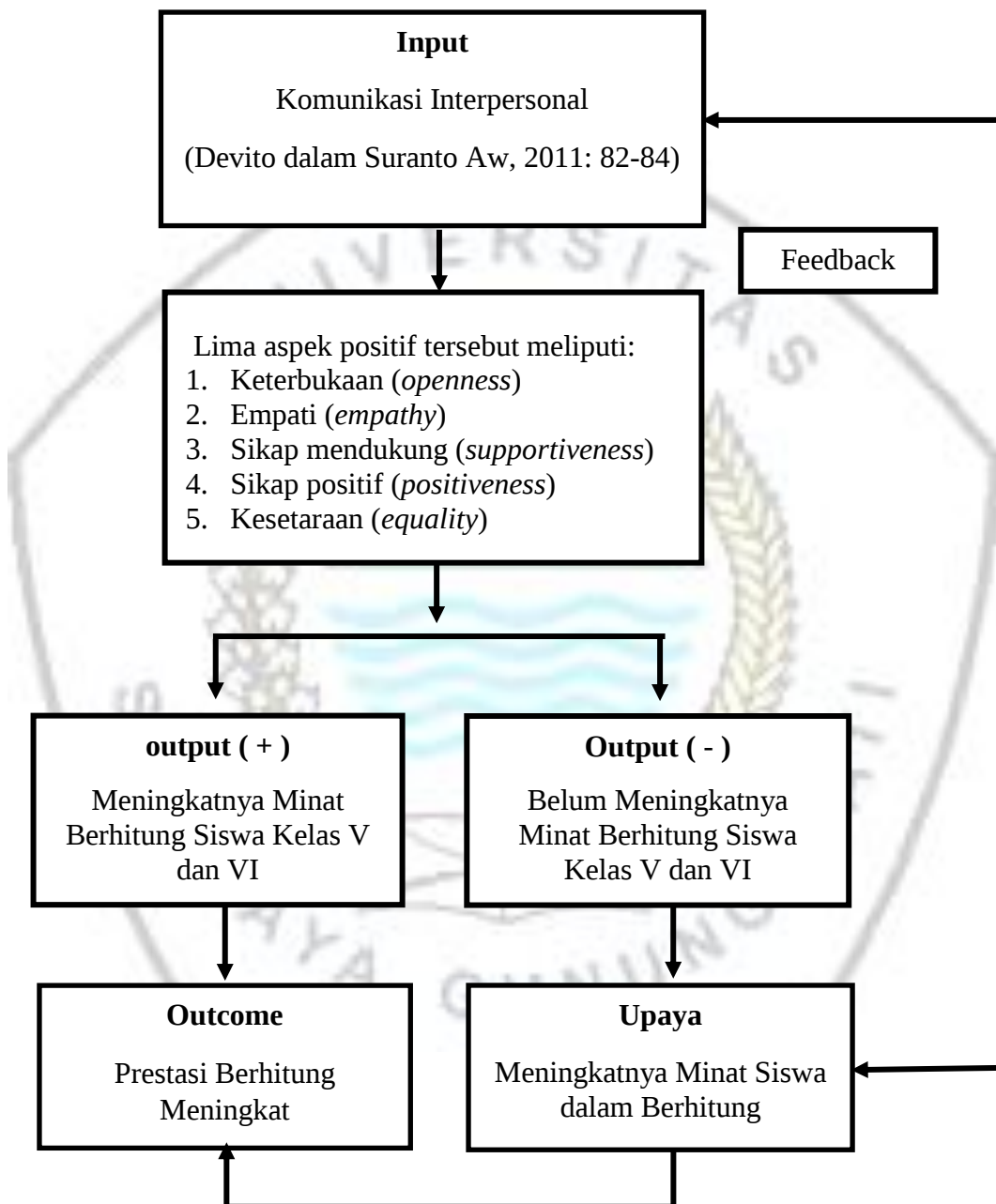
Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius. Minat besar pengaruhnya pada aktivitas belajar. Siswa yang berminat mudah menghapal materi yang diajarkan oleh guru karena telah menarik perhatiannya.

Dengan adanya minat maka akan memberikan waktu yang lebih lama dalam berkonsentrasi. Jadi siswa yang memiliki minat akan senantiasa untuk selalu menjaga konsentrasinya pada pelajaran berhitung tersebut. Minat berperan penting dalam mengambil keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam proses belajar. Minat siswa juga ditunjukkan dengan perasaan suka dan perasaan tidak suka terhadap pelajaran. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dalam belajar berhitung. Namun lamanya minat siswa bervariasi, karena kemampuan dan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar berhitung adalah suatu gejala psikologi yang terdapat pada diri seseorang dengan menampilkan beberapa gejala seperti: gairah, kemauan, keterlibatan, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dalam belajar berhitung.

Dalam bidang pendidikan melibatkan komunikasi antara guru dan murid, maka satu sama lain dapat menyampaikan pesan, maksud dan tujuan menurut caranya masing-masing. Pesan yang disampaikan tersebut dapat direncanakan terlebih dahulu kepada murid selaku komunikan. Pihak komunikator atau guru dalam hal ini mengharapkan *feedback* dari komunikan atas ide-ide dan pesan-pesan yang disampaikan, sehingga dengan pesan disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Seorang guru mengupayakan perubahan sikap peserta didik selaku komunikan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar berhitung dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka penulis membuat sebuah kerangka pemikiran. Berikut kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu perilaku manusia yang sering digunakan dalam sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja dan kapan pun komunikasi tersebut diperlukan. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses yang ditandai oleh tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan informasi. Seseorang dapat mempersepsikan pertukaran informasi sesuai dengan lingkungan sekitar atau persepsi seseorang tersebut terhadap informannya (Mulyana, 2012 : 76- 77).

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi antara Guru dalam menangani minat berhitung siswa secara langsung, memungkinkan kedua belah pihak menangkap reaksi secara langsung baik verbal ataupun non verbal.

3. Minat Berhitung

Minat berhitung adalah Kecenderungan seseorang terhadap berhitung artinya membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyakkan, dsb). Dalam penelitian ini peneliti berusaha

menjelaskan tentang komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan minat berhitung di SD Negeri Rajagaluh II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Tabel. 1.1

Operasionalisasi Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa (Devito dalam Suranto Aw, 2011: 82-84)	1. Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Kejujuran b. Menerima masukan
	2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Memahami/Mengerti b. Peduli
	3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Motivasi b. Saling membantu
	4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Menjalin kerjasama b. Memberikan pujian dan penghargaan
	5. Kesenjangan (<i>equality</i>)	a. Adil b. Tidak memaksakan kehendak c. Menciptakan suasana yang akrab dan nyaman

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh dalam mendekati problem dan mencari tahu jawabannya. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif,

Metode penelitian kualitatif menurut *Dezim & Licoln* (dalam Moleong, 2016:5) menyatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada”

Metode kualitatif merupakan penulisan yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, metode penelitian deksriptif ini melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan informan

1. Informan

Informan merupakan sumber data atau dapat diartikan sebagai orang yang diajak berwawancara dan diminta untuk memberikan data/informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak – pihak yang terkait dengan tempat penelitian diantaranya:

1) Informan Kunci:

Guru Wali Kelas SD Negeri Rajagaluh II.

2) Informan pendukung:

a. Kepala SD Negeri Rajagaluh II

b. Siswa-siswi Kelas V dan VI SD Negeri Rajagaluh II

2. Teknik pemilihan informan

Teknik pemilihan informan, salah satunya teknik *non probability sampling*, yaitu pengambilan *sample* yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi *sample*. Teknik *sample* ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Namun teknik pemilihan informan yang dilakukan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive* ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan informan ini diantara populasi sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut *Goetz da le comte* (dalam Sutopo, 2002:78) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dalam dua cara yaitu teknik interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi kuesioner dan mencatat dokumen maupun arsip.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna membantu mendapatkan data yang dapat membantu mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan :

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data: pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2016:175).

Pengamatan dilakukan terhadap SD Negeri Rajagaluh II, untuk melihat, mewancarai, mencatat secara sistematik terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingkah laku aktual pada objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016:186).

Peneliti menggunakan wawancara berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu

dan tidak menutup kemungkinan pertanyaan dalam wawancara tersebut berkembang sesuai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen – dokumen yang relevan. Peneliti melakukannya dengan cara membaca literatur melalui media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian ini.

4) Studi Pustaka

Study pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dilakukan sebelum peneliti memulai penelitiannya, hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian dan menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. Dengan melakukan studi pustaka penulis juga dapat menemukan masalah yang akan dijadikan objek penelitian, hal ini sangat berguna ketika kita belum menemukan objek yang akan diteliti.

1.8.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan reabilitas data yang diperoleh dalam penulisan ini. dalam penulisan ini teknik keabsahan data yang digunakan

adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2016:330).

Dalam penelitian ini digunakan salah satu jenis triangulasi, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016: 331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu

studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2016:332). Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan.:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif menurut Moleong (Moleong, 2016:325), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian dan tidak terpisah dari kegiatan analisis.

3. Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1. 9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi

Peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Rajagaluh II Jl. Pangeran Muhammad Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Alasan peneliti memilih lokasi di SD Negeri Rajagaluh II dikarenakan adanya ketertarikan permasalahan yang akan diteliti dalam proposal ini dan karakteristik objek penelitian dengan peneliti.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan direncanakan pada bulan Februari 2020. Diawali dengan melakukan tahap persiapan literatur, pengamatan. Tahap pelaksanaan seperti bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan sidang skripsi. Lebih jelasnya ada pada table di bawah ini :

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian:

[illegible]